BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian berupa kuantitatif deskriptif. Kuantitatif merupakan metode untuk mengamati sampel khusus, dimana pengkajian datanya menggunakan statistik dalam menggambarkan atau melakukan mengujian hipotesisnya (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi kondisi ataupun situasi nilai pada satu atau lebih variabel bebas dengan sebagaimana adanya. Adapun pengolahan data melalui program “*Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*” versi yang ke-25.

B. Operasional Variabel Penelitian

Definisi atas variabel independen ataupun dikenal variabel bebas yakni suatu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2019). Kompetensi aparatur desa sebagai “ X_1 ”, moralitas individu sebagai “ X_2 ”, dan budaya organisasi sebagai “ X_3 ” serta terakhir yaitu sistem pengendalian internal (X_4) merupakan variabel independen ataupun dikenal variabel bebas yang mempengaruhi dependennya. Variabel yang terpengaruh karena ada variabel independen disebut variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pencegahan kecurangan (Y) merupakan variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Kompetensi Aparatur Desa (X ₁)	Definisi dari kompetensi pada aparatur desa yaitu sebuah kapabilitas baik itu berwujud ilmu, keahlian, maupun perilaku yang perlu dimiliki oleh seorang aparatur desa dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya (Chalida dkk., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu Pengetahuan. 2. Keahlian atau keterampilan. 3. Sikap dan perilaku (Romadaniati dkk., 2020).
Moralitas Individu (X ₂)	Moralitas individu merupakan suatu prinsip yang diikuti oleh seorang individu mengenai apa yang benar atau salah dengan berdasarkan pada standar moral (Putri dkk., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan dan hukuman. 2. Individualisme atau sifat egois. 3. Kesesuaian antarpribadi. 4. Keselarasan sosial. 5. Utilitas sosial. 6. Prinsip etika universal (Fathia & Indriani, 2022).
Budaya Organisasi (X ₃)	Definisi atas budaya organisasi yaitu suatu kebiasaan yang terjadi dalam suatu organisasi dengan tujuan agar organisasi dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif individu. 2. Pengarahan. 3. Dukungan pimpinan. 4. Pola komunikasi. 5. Komitmen dan ketulusan (Widyani & Wati, 2020).

	mencegah permasalahan yang timbul (Widyani & Wati, 2020).	
Sistem Pengendalian Internal (X ₄)	Cara untuk melakukan pengawasan, pengarahan, serta melakukan pengukuran sumber daya sebuah badan ataupun organisasi yang memiliki peranan utama pada pencegahan dan pengidentifikasian tindak kecurangan (Laksmi & Sujana, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian. 2. Penilaian risiko. 3. Kegiatan pengendalian. 4. Informasi dan komunikasi. 5. Pengawasan (Romadaniati dkk., 2020).
Pencegahan Kecurangan (Y)	Pencegahan kecurangan yaitu sebuah upaya ataupun aksi untuk mengurangi ataupun mencegah terjadinya hal-hal yang menjadi penyebab kecurangan (Laksmi & Sujana, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kebijakan anti-<i>fraud</i>. 2. Prosedur penanganan pencegahan <i>fraud</i>. 3. Teknik pengendalian <i>fraud</i>. 4. Kepekaan terhadap <i>fraud</i> (Laksmi & Sujana, 2019).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) daerah generalisasi yang mencakup di dalamnya obyek atau subyek dimana memiliki kuantitas beserta ciri khusus yang ditetapkan peneliti agar dapat diamati dan selanjutnya diambil kesimpulannya disebut populasi. Populasi penelitian ini yaitu aparatur desa

(perangkat desa dan badan permusyawaratan desa) yang ada di Kalurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Adapun jumlah perangkat desa 29 orang dan badan permusyawaratan desa 9 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Populasi

Jabatan	Total
Kepala kalurahan	1 orang
Sekretaris kalurahan/Carik	1 orang
Kaur keuangan beserta staf	3 orang
Kaur tata usaha dan umum beserta staf	3 orang
Kaur perencanaan beserta staf	3 orang
Kasi pemerintahan beserta staf	2 orang
Kasi kesejahteraan beserta staf	3 orang
Kasi pelayanan beserta staf	3 orang
Kepala dukuh	10 orang
Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	9 orang
Total Keseluruhan	38 orang

Sementara itu, bagian dari kuantitas dan ciri khusus yang dimiliki dari populasi disebut dengan sampel (Sugiyono, 2019). Adapun cara penentuan sampelnya yaitu dengan sensus atau sampling total dengan artian total populasi menjadi sampel penelitian. Sehingga sampel di penelitian ini berjumlah 38.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik menghimpun data memakai kuesioner. Dalam pengambilan data, metode kuesioner dijalankan dengan mengisi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dimana kuesioner tersebut harus dijawab oleh responden penelitian (Sugiyono, 2019). Kuesioner dibagikan langsung kepada responden penelitian untuk diisi. Tanggapan responden diukur dengan skala likert sebagai berikut:

1. Bobot yang bernilai 4 keterangan berupa “Sangat Setuju (SS)”
2. Bobot yang bernilai 3 keterangan berupa “Setuju (S)”

3. Bobot yang bernilai 2 keterangan berupa “Tidak Setuju (TS)”
4. Bobot yang bernilai 1 keterangan berupa “Sangat Tidak Setuju (STS)”

E. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Dilakukan untuk mengkaji data yang diamati melalui pendeskripsian data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menyimpulkan secara umum (Sugiyono, 2019). Dalam mendeskripsikan suatu data, statistik deskriptif menggunakan nilai minimum (terkecil), maksimum (terbesar), dan standar deviasi, serta dengan rata-rata.

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Tujuan dalam melaksanakan uji ini yaitu agar dapat melihat apakah item pertanyaan yang ada di kuesioner itu tidak valid atau valid. Kuesioner valid bila item pertanyaan yang ada di dalamnya dapat dipakai untuk mengetahui hal-hal yang nantinya diukur dengan kuesioner (Ghozali, 2018). Dalam uji validitas, apabila *bivariate pearson* dengan signifikansi tidaklah mencapai ($<$) 0,05 dengan itu membuktikan item pertanyaan di kuesioner valid.

b) Uji Reliabilitas

Tujuan dalam melaksanakan uji ini yaitu agar dapat melihat seberapa besar kekonsistenan sebuah kuesioner penelitian apabila pengukuran kuesioner tersebut dilakukan secara berulang terhadap fenomena dan alat ukur yang sama. Apabila setelah diuji dari waktu ke waktu hasil kuesioner penelitian konsisten, dapat dianggap bahwa kuesioner penelitian tersebut reliabel (handal). Dalam uji reliabilitas, dapat dikatakan handal apabila *Cronbach alpha* dengan signifikansi telah melewati ($>$) 0,60 (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Bertujuan membuktikan informasi yang telah terhimpun berdistribusi secara tidak normal atau normal. Dijalankannya

pengujian ini yaitu melalui *Shapiro Wilk*. Dalam suatu pengujian normalitas, data terbilang normal bila nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

b) Uji Multikolinearitas

Tujuan dalam melaksanakan pengujian ini yaitu agar dapat mengetahui ditemukan atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara satu atau semua independennya dalam suatu model regresi. Disebut baik bila di antara variabel bebas tidak adanya hubungan (korelasi). Adanya nilai *tolerance* serta nilai VIF ataupun kepanjangannya yaitu "*variance inflation factor*" merupakan nilai yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas. Dapat dikatakan multikolinearitas, apabila *tolerance* tidaklah mencapai ($<$) 0,10 dengan VIF telah melewati ($>$) 10. Sedangkan jika *tolerance* telah melewati ($>$) 0,10 dengan VIF tidaklah mencapai ($<$) 10 membuktikan tidak ditemukan multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c) Uji Heteroskedastisitas

Adanya pengujian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual yang terjadi pada model regresi dari suatu observasi menuju observasi lainnya. Model regresi disebut baik apabila tidak ditemukannya heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Homoskedastisitas dialami apabila residual suatu observasi menuju observasi lainnya mempunyai varian yang sama. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan tes glejser. Dalam pengujian heteroskedastisitas, dapat dikatakan signifikan apabila nilainya $> 0,05$ dan dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya perbedaan (Ghozali, 2018).

4. Uji Regresi Linear Berganda

Adanya pengujian ini yaitu agar dapat melihat seberapa jauh variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependennya. Pengujian melibatkan sebuah dependen dan lebih dari satu independen

(Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan rumus atau persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Pencegahan Kecurangan
α	= Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kompetensi Apaatur Desa
X_2	= Moralitas Individu
X_3	= Budaya Organisasi
X_4	= Sistem Pengendalian Internal
e	= Standar Error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dalam melaksanakan uji R^2 yaitu agar dapat melihat seberapa besar dan akurat prediksi variabel terikat (dependen) oleh variabel bebas (independen). Adapun nilai dari koefisien determinasi yang dilambangkan dengan (R^2) yaitu antara angka nol dan angka satu, dimana besaran angka tersebut menunjukkan tingkat ketepatan yang terbaik. Jika nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan (R^2) kecil, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen sangat terbatas dalam menjabarkan variabel dependen (terikat), sedangkan nilai R^2 dengan jumlah besar atau mendekati angka satu bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (bebas) menerangkan hampir secara keseluruhan informasi mengenai variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018).

6. Uji f Simultan

Tujuan dalam melaksanakan uji f yaitu agar dapat melihat apakah variabel dependen (terikat) dipengaruhi variabel independen secara bersamaan. Apabila dalam melakukan uji f ditemukan bahwa nilai probabilitas signifikansi tidaklah mencapai ($<$) 0,05 bisa ditarik kesimpulan adanya pengaruh atas seluruh variabel independen secara bersamaan kepada dependennya (Ghozali, 2018).

7. Uji t Parsial

Tujuan dalam melaksanakan uji t yaitu agar dapat melihat seberapa besar dan akurat pengaruh dari satu variabel independen secara mandiri dalam memaparkan dependennya. Jika dalam melakukan uji t ditemukan bahwa nilai probabilitas tidaklah mencapai ($<$) 0,05 membuktikan jika hipotesis diterima atau terdeteksi adanya pengaruh atas sebuah variabel independen kepada dependennya (Ghozali, 2018).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA